

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya yang terencana dengan tujuan agar setiap individu mampu mencapai berbagai tahap perkembangan dalam hidupnya, termasuk pencapaian kebahagiaan secara fisik maupun spiritual. Pendidikan dapat diinterpretasikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh manusia guna meraih tujuan-tujuannya melalui proses pembelajaran dan metode mendidik yang tepat.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Persekolahan Negeri Bagian I Pasal 1 dinyatakan bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses belajar mengajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi pada dirinya dan untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Arti penting pendidikan telah menjadi kebutuhan utama bagi manusia, ditempatkan pada puncak hierarki kebutuhan. Pendidikan merupakan ukuran fundamental bagi perkembangan peradaban dan kemajuan manusia. Tingkat pendidikan suatu masyarakat menjadi cerminan dari tingkat kemajuan yang dicapai, karena pendidikan menjadi standar yang mengukur sejauh mana peradaban dan kehidupan manusia dapat berkembang. Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dengan tingkat pendidikannya yang tinggi, karena hal ini mencerminkan bagaimana bangsa tersebut terus mengutamakan dan memprioritaskan

¹ Undang-undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

pendidikan sebagai salah satu isu sentral yang mendesak, dan berkomitmen untuk terus memperbaiki sektor pendidikan secara optimal.²

Madrasah adalah satu jenjang pendidikan yang didalamnya terdapat satu mata pelajaran yaitu Fiqih khusus yang membahas tentang Fiqh cinta yang menekankan pada strategi cinta. Akibatnya, siswa MI benar-benar mendapatkan pemahaman Fiqih dengan mempelajarinya. Pendidik diharapkan dapat membangun pengetahuan dan pemahaman peserta didik. Pendidik dan peserta didik memiliki Seperti halnya ketergantungan yang saling melengkapi, contohnya terlihat pada hubungan antara siswa-siswi tingkat dasar di SD/MI yang sangat memerlukan bimbingan dan arahan yang cermat dari seorang guru.³

Dalam kitab *Kasyifatussaja*, Syaikh Nawawi Al-Bantani menjelaskan tiga tanda *baligh* secara singkat sebagai berikut:

Tanda *baligh* pertama adalah sempurnanya umur 15 tahun bagi anak laki-laki maupun perempuan. Penentuan usia ini menggunakan perhitungan kalender hijriah atau qamariyah. Seorang anak dianggap telah *baligh* setelah mencapai usia 15 tahun, meskipun sebelumnya tidak mengalami tanda-tanda *baligh* lainnya.

Tanda *baligh* kedua adalah keluarnya sperma (ihtilam) setelah mencapai usia 9 tahun menurut kalender hijriah. Meskipun tidak benar-benar mengeluarkan sperma, jika anak merasa akan keluar sperma tetapi berhasil menahannya, hal ini tetap dianggap sebagai tanda *baligh*. Keluarnya sperma ini menjadi indikator *baligh*, baik bagi anak laki-laki maupun perempuan, terjadi saat tidur atau saat terjaga, dalam konteks bersetubuh (jima')

² Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 8-9

³ Nurkasanah, Alifvia (2022), *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Pada Materi Haid Bagi Siswi Kelas 4 MI Bahrul Ulum Buluh Krandegan Kebonsari Madiun*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Ponorogo, 1

atau melalui cara lain, serta bisa melalui jalur biasa atau jalur alternatif jika jalur biasa terhambat.

Tanda *baligh* ketiga hanya berlaku bagi anak perempuan, yaitu munculnya haid atau menstruasi. Ini terjadi ketika seorang anak perempuan mencapai usia perkiraan 9 tahun, dengan catatan bahwa perbedaan umur tidak lebih dari 16 hari menurut kalender hijriah. Penting untuk dicatat bahwa jika seorang anak perempuan hamil pada usia tersebut, tanda *baligh*nya tetap berasal dari keluarnya sperma sebelum kehamilan, bukan dari kehamilannya itu sendiri.⁴

Ilmu yang sangat penting bagi perempuan, baik yang telah menikah maupun yang belum, adalah pemahaman mengenai siklus bulanan atau ilmu haid. Bagi wanita yang telah mencapai usia *baligh* dan mengalami haid, seringkali timbul masalah karena kurangnya pemahaman terhadap perubahan yang terjadi. Wanita diberikan kedudukan istimewa oleh Allah SWT dibandingkan dengan laki-laki, sebagai pemegang peranan yang mewakili masa depan. Mereka diberikan tanggung jawab yang tercermin dalam kodratnya serta kapasitas yang telah diciptakan oleh Allah SWT dengan jelas.⁵

Pembahasan ini merupakan salah satu bahasan yang tersulit dalam masalah Fiqih, bahkan meski pembahasannya berulang-ulang kali disampaikan banyak muslimah yang belum memahami ketiga darah tersebut.⁶ Maka dari itu, pembelajaran haid dan istihadhoh sangat penting bagi umat muslim terlebih lagi di ajarkan sejak dini. Konsep haid dan istihadhoh bagi seorang muslim harus mengena jangkauan nilai aqidah.⁷

⁴<https://islam.nu.or.id/syariah/tiga-tanda-seorang-anak-dikatakan-baligh-ZOGmU>

⁵ Muhammad Haitsaman Al-Khayyat, *Problematika Muslimah di Era Modern* (Jakarta: Erlangga, 2007), 55

⁶ Feby & Ida, "*Tingkat Pengetahuan Haid Dalam Menunjang Kesiapan Siswi Sd Menghadapi M*" jurusan kesehatan, poliklinik Jember, Jawa Timur, 68101, 2018 JKMA.

⁷ Ahmad Mohammad Shodiq, (Haid dan Istihadhoh: Meaning Zawir and Bawathin in Purification), Mizan; Jurnal Ilmu Syariah FAI Universitas Ibn Khaldun (UIKA) BOGOR Vol. 2 No. 1 (2014), 60

Mengingat observasi mulai pada tanggal 20 Desember 2022 di MI Al-Khoiriyah yang merupakan landasan instruktif dengan sifat-sifat keislaman yang terkait dengan upaya mengkoordinasikan dan memberikan pembinaan yang luas jangkauannya. MI Al-Khoiriyah yang terletak di Bulung, Nguruan, Soko, Tuban yang merupakan salah satu madrasah dan lembaga pendidikan ekstrakurikuler di dalamnya. Mengingat akibat pertemuan awal dengan pendidik Fiqh kelas IV MI Al-Khoiriyah, ada beberapa siswa kelas IV yang mengalami siklus bulanan atau haid. Selanjutnya, pentingnya informasi tentang hal ini karena berhubungan dengan pengetahuan hal ini dan berkaitan dengan ibadah lainnya serta tanda siswa telah sampai pada masa pubertas (*aqil baligh*)

Dalam pembelajaran biasanya guru masih menggunakan teknik ceramah, hal ini menyebabkan siswa merasa lelah, hal ini juga terjadi di MI Al-Khoiriyah, khususnya pada saat guru melakukan pengalaman mendidik dengan menggunakan strategi bicara, sehingga banyak siswa yang berbicara sendiri. Banyak siswa yang tidak memperhatikan guru, pada saat pembelajaran siswa kelelahan, pemahaman siswa terganggu.

Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kurangnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran saat ini cenderung terfokus pada peran utama guru, menyebabkan peserta didik kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan mandiri dalam proses belajar. Dampaknya, pembelajaran sering kali berujung pada penerimaan dan hafalan informasi semata. Kondisi ini mengakibatkan fenomena umum di mana peserta didik mengadopsi metode belajar dadakan menjelang ujian, dengan mengandalkan hafalan tanpa pemahaman mendalam terhadap materi.

Padahal pada jenjang pendidikan dasar hal yang harus ditanamkan adalah rasa ingin tahu dari peserta didik dalam mengembangkan pembelajaran dan berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Jadi diperlukan penggunaan metode atau media pembelajaran yang tepat dan tidak monoton dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru serta peserta didik dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya.

Setelah dilakukan observasi pada tanggal 20 kemudian dilanjutkan research pada tanggal 21 bulan Desember 2022 kepada siswa tahun pembelajaran 2022-2023, maka diperoleh data pemahaman siswa terkait darah haid. Pada mata pelajaran Fiqih dalam kompetensi dasar 3.2 yakni peserta didik diharapkan mampu mengkomunikasikan dan menganalisis tanda-tanda *baligh* dan konsekuensinya dalam pelaksanaan ibadah, dengan tujuan kegiatan inti KI 3 yaitu peserta didik mendapatkan pengetahuan faktual melalui pengamatan dan eksplorasi, dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan rasa ingin tahu mengenai dirinya sendiri, makhluk ciptaan Tuhan, aktivitasnya, serta objek-objek yang dihadapinya di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.⁸ Data pemahaman darah haid tersebut diperoleh dari data angket yang telah dibagikan kepada 10 siswa dengan berupa 10 item pernyataan. Angket ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa Madrasah Ibtidaiyah terkait darah haid.⁹

Berdasarkan hasil tes angket yang sudah disebar kepada siswa kelas IV dapat diketahui bahwa 10 siswa yang menjadi sampel penelitian sebanyak 6 siswa menjawab bahwa pemahaman darah haid pada mata pelajaran Fiqih dalam kategori baik, sebanyak 2

⁸ Nurcholis, dkk. 2014. Buku Siswa Fiqih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 kelas IV. Jakarta: Kementerian Agama

⁹ Hasil tes Angket siswa kelas IV pada tanggal 21 bulan Desember 2022, 09.30 WIB di ruang kelas IV MI Al-khoiriyah.

siswa menjawab pemahaman darah haid pada pelajaran Fiqih dalam kategori sedang, dan sebanyak 2 siswa menjawab pemahaman darah haid dalam kategori rendah. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa pemahaman darah haid pada siswa kelas IV dapat dikatakan dalam kategori baik, karena sebanyak 6 siswa menjawab pemahaman darah haid dalam kategori baik.

Berdasarkan konsep tersebut, diperlukan inovasi baru dalam pengajaran Fiqih terutama dalam materi haid. Inovasi dapat berhubungan dengan perbaikan dan pengembangan cara pembelajaran, metode pengajaran, serta pemanfaatan media dan sumber pembelajaran. Upaya ini bertujuan mencapai hasil tertentu, dan tanpa keterlibatan guru, upaya ini mungkin tidak akan berhasil. Penggunaan alat bantu pembelajaran dan sumber belajar yang baik menjadi esensial dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fiqih, terutama dalam materi haid. Tujuannya adalah agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam usaha memberikan siswa pemahaman yang kuat, penting bagi guru untuk menggunakan materi ajar yang lebih rinci dan sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Materi ajar ini bisa diwujudkan dalam bentuk buku pegangan berbasis Android yang sering disebut sebagai *E-Handout*.

Handout merupakan materi pembelajaran yang berfungsi sebagai rangkuman dari materi yang diajarkan dalam bentuk singkat dan padat. Fungsinya adalah untuk mendukung pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dengan lebih efektif serta menghemat waktu dalam proses pembelajaran. *Handout* memiliki beberapa kelebihan, yaitu seperti biaya yang lebih rendah dan kemudahan penggunaan sehingga dapat dengan mudah dibawa oleh siswa ke mana pun, juga berfungsi sebagai panduan belajar. Dalam konteks kemajuan teknologi, *handout* dapat diadaptasi menjadi bentuk elektronik. Menurut sebuah jurnal

adaptasi yang mengulas topik ini, *E-Handout* adalah materi pembelajaran yang didistribusikan dan disajikan dalam bentuk elektronik, dengan harapan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa. Hal ini disebabkan oleh kemampuan *E-Handout* dalam menampilkan gambar, audio, video, dan animasi yang dapat lebih menarik perhatian siswa.¹⁰

Penulis telah memilih menggunakan alat bantu pembelajaran berupa *handout elektronik (E-Handout)* dengan maksud agar siswa lebih mudah dalam memperoleh pemahaman terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Penggunaan *E-Handout* akan mengurangi penggunaan kata-kata secara berlebihan dalam penyampaian materi dan dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Hasil akhir dari hal ini diharapkan akan membawa peningkatan dalam pencapaian belajar siswa. Penulis juga berencana untuk mengembangkan *E-Handout* yang cocok dengan lingkungan dan kebutuhan siswa di MI Al-Khoiriyah Bulung Nguruan Soko tuban.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih dalam. Oleh karena itu, judul penelitian yang diambil oleh penulis adalah: “***Pengembangan Bahan Ajar E-Handout Materi Haid Kelas IV Untuk Membekalkan Pemahaman Siswa Mengenai Tanda-Tanda Baligh di MI Al-Khoiriyah Bulung Nguruan Soko Tuban***”.

B. Rumusan Masalah

Fokus utama rumusan masalah dalam penelitian ini berpusat pada beberapa pertanyaan inti berikut ini:

¹⁰ Asmiyunda, dkk. *Pengembangan E-Modul Keseimbangan Kimia Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Kelas XI SMA/MA*. Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP), Vol. 2(2). ISSN: 2614- 1221. 2018, 155.

1. Bagaimana Pengembangan Bahan Ajar *E-Handout* Materi Haid Kelas IV Untuk Membekalkan Pemahaman Siswa Mengenai Tanda-Tanda *Baligh* di MI Al-Khoiriyah Bulung Nguruan Soko Tuban?
2. Bagaimana Hasil Pengembangan Bahan Ajar *E-Handout* Materi Haid Kelas IV Untuk Membekalkan Pemahaman Siswa Mengenai Tanda-Tanda *Baligh* di MI Al-Khoiriyah Bulung Nguruan Soko Tuban?

C. Tujuan Pengembangan

Sesuai dengan penguraian sebelumnya, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengembangan Bahan Ajar *E-Handout* Materi Haid Kelas IV Untuk Membekalkan Pemahaman Siswa Mengenai Tanda-Tanda *Baligh* Di MI Al-Khoiriyah Bulung Nguruan Soko Tuban.

Sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Proses Pengembangan Bahan Ajar *E-Handout* Materi Haid Kelas IV Untuk Membekalkan Pemahaman Siswa Mengenai Tanda-Tanda *Baligh* di MI Al-Khoiriyah Bulung Nguruan Soko Tuban.
2. Untuk Mengetahui Hasil Pengembangan Bahan Ajar *E-Handout* Materi Haid Kelas IV Untuk Membekalkan Pemahaman Siswa Mengenai Tanda-Tanda *Baligh* di MI Al-Khoiriyah Bulung Nguruan Soko Tuban.

D. Manfaat Pengembangan

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah wawasan keilmuan dan wacana dalam bidang penelitian khususnya dalam materi haid.

- b. Dapat menjadi bahan acuan dan bahan informasi bagi semua pihak yang akan memperdalam wawasan, wacana, dan pengetahuan serta dalam melakukan pengembangan media pembelajaran yang menarik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta masukan bagi sekolah dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang lain.
 - b. Dapat dijadikan pedoman atau referensi bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan pendidikan yang memfokuskan pada pembelajaran.

E. Komponen dan Spesifikasi Produk

1. Komponen pengembangan

Beberapa komponen pengembangan antara lain: Tujuan, Input, Aktivitas, Pengaturan/Setting, Peran Guru, dan Peran Peserta didik.

2. Spesifikasi Produk

Pengembangan penelitian ini menghasilkan produk *Handout* berupa LKPD Haid berbasis *E-Handout* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada kelas IV di MI. Disini penulis menggunakan media *word*, *canva*, *gogle sites*, *quiziz*, dan *gogle form* untuk mendesain bahan ajar *E-Handout*. Produk pengembangan ini memuat beberapa hal, antara lain:

- a. Bahan ajar berupa *E-Handout* kelas IV terdiri dari:
 - 1) KI dan KD

2) Rangkuman Materi

3) Latihan soal

b. Materi yang memuat 2 Bab yaitu:

1) *Baligh*

2) Haid

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Pengembangan

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan. Adapun masing-masing keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. Materi bahasan dan media

Bahan ajar ini hanya terbatas pada materi haid kelas IV di MI, sedangkan media yang digunakan media pembelajaran *E-Handout*.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian hanya fokus pada siswa kelas IV MI

3. Pengukuran Pemahaman

Pengukuran pemahaman dibatasi dengan nilai yang diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan dengan menyebar soal.

G. Definisi Operasional

Penting sekali untuk menjelaskan lebih detail mengenai definisi istilah, dimana melalui definisi istilah akan lebih memfokuskan terhadap apa yang akan kita teliti. Adapun beberapa istilah yang perlu dijelaskan yakni sebagai berikut :

1. Pengembangan merupakan suatu upaya atau proses untuk menyempurnakan suatu produk, atau memperbaiki produk yang sudah ada hingga produk ini dapat diterima dan digunakan sebagaimana mestinya.
2. Bahan Ajar adalah kumpulan bahan termasuk benda hidup dan benda mati dan sumber daya manusia dan non-manusia yang dapat digunakan seorang guru dalam situasi belajar mengajar untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹¹ Bahan ajar dapat membantu siswa dalam mengkonkretkan pengalaman belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih seru, menarik, dan interaktif. Mereka adalah alat yang digunakan dalam kegiatan instruksional, yang meliputi pembelajaran aktif dan penilaian.
3. Bahan Ajar *E-Handout* adalah bahan ajar tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan siswa, termasuk pada media ajar cetak yang diterapkan pada perangkat elektronik atau android.¹²

H. Orisinalitas Penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai persamaan dan perbedaan tentang hal yang akan diteliti, yaitu perkembangan *Handout* dengan menggunakan media *E-Handout*. Adapun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan perkembangan media *E-Handout* dapat dilihat pada Table 1

Tabel. 1 Rincian Penelitian Terdahulu.

¹¹ Lewis, Beth (2018-05-10). "*Pengertian TLM atau Bahan Ajar Belajar*". PikirCo. Diarsipkan dari versi asli tanggal 14-04-2018. Diakses 09-01-2019

¹² Asmiyunda, dkk. Loc. Cit

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Diah Ayu sita Resmi (2020)	Pengembangan Media Pembelajaran Haid dan Istihadhoh berbasis ProShwo Melalui Kegiatan Kajian Islam Siswi SMP Negeri 3 Salatiga	<p>Penelitian Pengembangan <i>RnD</i></p> <p>Produk yang dikembangkan bahan ajar peserta didik (LKPD) Materi yang digunakan Haid</p>	<p>Penelitian menggunakan media ProShow</p> <p>Subjek penelitian merupakan Siswi SMP Negeri 3 Salatiga</p>	<p>Penelitian ini difokuskan pada media <i>Handout</i> yang dikembangkan ke media <i>E-Handout</i></p> <p>Subjek penelitian merupakan Siswi kelas IV MI Al-Khoiriyah Bulung Nguruan Soko Tuban.</p>
2.	Nurhayati, (2020)	Pengembangan media pembelajaran berupa handout berbasis gambar sebagai basisnya dalam proses pembelajaran Matematika untuk siswa	<p>Penelitian Pengembangan <i>RnD</i></p> <p>Produk yang dikembangkan bahan ajar peserta didik (LKPD)</p>	<p>Penelitian menggunakan Handout Berbasis Gambar</p> <p>Mata pelajaran yang dipakai adalah Matematika</p> <p>Subjek Studi yang</p>	<p>Penelitian ini difokuskan pada media <i>Handout</i> yang dikembangkan ke media <i>E-Handout</i></p> <p>Mata pelajaran yang dipakai adalah fiqih</p>

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
		kelas XII di MA Tahfizhil Qur'an Islamic Centre pada tahun ajaran 2020/2021		melibatkan siswa kelas XII di MA Tahfizhil Qur'an Islamic Centre	materi haid Subjek penelitian merupakan Siswi kelas IV MI Al-Khoiriyah Bulung Nguruan Soko Tuban.
3.	Alifvia Nurkasanah, (2022)	Upaya Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Wanita Pada Materi Haid Bagi Siswa Kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Krandengan Kebonsari Madiun	Penelitian Pengembangan <i>RnD</i> Produk yang dikembangkan bahan ajar peserta didik (LKPD) Materi yang digunakan Haid Subjek penelitian merupakan Siswi kelas IV	Penelitian menggunakan teori 4D Metode pembelajaran berbasis masalah Tempat Penelitian MI Bahrul Ulum Buluh Krandengan	Penelitian ini difokuskan pada media <i>Handout</i> yang dikembangkan ke media <i>E-Handout</i> Metode pembelajaran berbasis eksperimen Tempat Penelitian MI Al-

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
				Kebonsari Madiun	Khoiriyah Bulung Nguruan Soko Tuban.

I. Sistematika Pembahasan

Bagian pertama, yaitu BAB I berisi mengenai Pendahuluan. Pada bab ini, akan dijelaskan mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Pengembangan, Manfaat Pengembangan, Komponen dan Spesifikasi Produk yang akan Dikembangkan, Keterbatasan Pengembangan, Definisi Operasional, Orisinalitas Penelitian, serta Sistematika Pembahasan.

Bagian kedua, yaitu BAB II berjudul Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori. Di dalam bab ini, akan diuraikan tinjauan literatur sebelumnya dan kerangka teori yang relevan serta berkaitan dengan topik tesis.

Bagian ketiga, yaitu BAB III mencakup Metode Penelitian. Bab ini akan secara rinci membahas tentang Desain Penelitian dan Pengembangan, Model Penelitian dan Pengembangan, Prosedur Penelitian dan Pengembangan, Uji Coba Produk, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen, serta Teknik Analisis Data.

Bagian keempat, yaitu BAB IV berfokus pada Hasil dan Pembahasan. Di sini akan disajikan Data dan Temuan Penelitian dan Pengembangan. Bagian terakhir, yaitu BAB V

merupakan bagian Penutup. Bab ini akan berisi kesimpulan yang diambil dari penelitian, saran-saran, atau rekomendasi yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.



UNUGIRI